

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Dumai menjadi salah satu bagian dari Provinsi Riau. Kota Dumai berada di wilayah pulau Sumatera bagian timur.¹ Jika melihat kembali dalam catatan sejarahnya, kota Dumai dulunya hanya sebuah wilayah kecil yang mayoritas penduduknya adalah para nelayan, namun lambat laun tumbuh dan berkembang menjadi sebuah desa. Sebelum tahun 1959 kota Dumai hanyalah desa kecil dalam Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis. Seiring dengan berkembangnya Dumai menjadi daerah pusat pelabuhan, maka kota Dumai menjadi kecamatan tersendiri. Hingga dari kurun waktu tahun 1963 sampai 1964 kini Dumai memiliki status sebagai daerah kewedanan yaitu wilayah yang menjadi daerah administrasi pemerintah pada masa Hindia Belanda dan setelah kemerdekaan di beberapa provinsi yang membawahi tiga Kecamatan yaitu Dumai dengan ibukotanya Dumai, Rupat ibukotanya Batu Panjang, dan Kecamatan Mandau dengan ibukotanya Duri.² Kota Dumai sudah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yang menyebabkan semakin meningkatnya tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh pemerintah Kota Administratif Dumai di bidang pemerintahan dan pembangunan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.³ Kini terdapat tujuh kecamatan di kota Dumai yaitu Kecamatan Dumai Kota, Kecamatan Dumai Timur, Kecamatan Bukit Kapur, Kecamatan Dumai Barat, Kecamatan Dumai Selatan, Kecamatan Medang Kampai, Kecamatan Sungai Sembilan, dengan total 36 Kelurahan.⁴

Pembangunan penting dilakukan demi mencapai kualitas kehidupan masyarakat yang

¹ Riau.go.id, Kota Dumai, <https://www.riau.go.id/home/content/5/kota-dumai>, diakses pada tanggal 18 maret 2023.

² Rini Muliya Sari, skripsi: “Sejarah Kota Dumai 1979-2005”, (Padang: UNAND, 2010), Hal 3.

³ Rini, Hal.4

⁴ <https://dumaikota.bps.go.id/indicator/101/51/1/banyaknya-desa-kelurahan.html>

lebih jauh lebih baik dari sebelumnya. Pembangunan fisik dan non fisik adalah dua kategori yang membedakan pembangunan. Perkembangan fisik seperti gedung, jembatan, jalan, pelabuhan, pasar pertanian dan irigasi yang pembangunannya sangat relatif mudah dan nyata, yang berarti pembangunan secara fisik dapat dilihat dan dirasakan, sebaliknya pembangunan secara non fisik yaitu kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya yang hasil pembangunannya dapat dilihat beberapa waktu kedepan sebagai investasi jangka panjang. Diadakannya pembangunan untuk membuat keseimbangan antara kondisi sosial dan lajunya perekonomian namun tidak melupakan persamaan hak kedudukan dan selalu memegang prinsip keadilan bagi masyarakat secara menyeluruh.⁵ Kota Dumai dijuluki sebagai kota minyak karena memiliki beberapa komoditas seperti minyak bumi, gas alam, minyak sawit dan minyak kelapa. Maka dari itu, kota Dumai mempunyai tiga industri yang secara tidak langsung turut serta dalam memajukan pertumbuhan ekonomi, ialah PT. Chevron yang berfokus pada sektor tambang, minyak bumi dan gas, selanjutnya ada PT. Pertamina yang berfokus pada sektor olahan minyak gas dan bumi di dalam Negeri, dan yang terakhir, PT. BKR. Ketiga sektor ini masing masing bergerak dalam bidang pengolahan minyak sawit (CPO). Kota Dumai berperan dalam kelancaran lalu lintas perdagangan dalam dan luar negeri, kota Dumai berpeluang besar untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang dimiliki untuk dijadikan sebagai modal dalam memajukan Provinsi Riau khususnya kota Dumai.

⁵ Suci Atma Hardika dan Jeki Ardianto, “ Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Pekanbaru-Dumai” Jurnal Kebencanaan Sumatera 4, no.1 (2020): 105-108.

Dengan letaknya yang strategis kota Dumai menjadi kunci utama agar pelayaran internasional bisa berjalan dengan lancar sehingga mampu menjadi pusat pelayanan jasa perdagangan untuk dijadikan pusat koleksi barang dan jasa sekaligus pendistribusian dari berbagai daerah yang ada di dalam dan luar Provinsi dari hingga Rantau Parapat (Sumut), dari selatan hingga Pekanbaru, dari barat hingga Duri dan wilayah-wilayah Barat lainnya.⁶ Pemerintah pusat merancang pembangunan jaringan jalan tol untuk menunjang infrastruktur dan fasilitas serta memperlancar kegiatan perdagangan barang dan jasa di kota Dumai. Jalan tol menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang suatu keberhasilan suatu pembangunan wilayah, karena jalan berperan dalam pergerakan manusia untuk menjalani aktivitas perdagangan, sehingga diperlukannya jaringan jalan yang memadai untuk memperlancar kecepatan dalam proses barang dan jasa. Pembangunan jalan tol memakan lahan yang relatif besar. Termuat dalam Pasal 1 Ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005, jalan tol merupakan jalan raya nasional dan Nomor 17 Tahun 2021 Pasal 7 Ayat 4 yang menyatakan bahwa setiap jalan tol wajib mempunyai sarana komunikasi dan alat deteksi keamanan lainnya.⁷ Jalan raya sebagai salah satu infrastruktur transportasi sangat penting bagi pertumbuhan bangsa serta negara, kesatuan dan persatuan bangsa, serta kemampuan masyarakat dalam penyelenggaraannya guna mewujudkan tujuan nasional. Pembentukan dan penguatan persatuan bangsa untuk memperkuat keamanan dan pertahanan nasional, serta penciptaan kerangka tata ruang untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, semuanya dapat dilakukan melalui jalan raya yang merupakan komponen penting dalam sistem transportasi bangsa.

⁶ Ibid

⁷ Suci dan Andi, Op.cit

Jalan-jalan tersebut mendorong negara untuk memberikan keterhubungan dan mobilitas dalam bidang ekonomi, masyarakat, budaya dan pembangunan daerah. Hal ini menjadi cara yang digunakan untuk mencapai hal yang direncanakan tersebut.⁸ Jalan Tol Pekanbaru-Dumai berperan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sepanjang jalur timur Pulau Sumatera karena letak kota Dumai yang berada di sebelah utara kota Pekanbaru. Barang asal Riau dibawa masuk dan dikeluarkan dari kota Dumai yang mempunyai pelabuhan. Pembangunan jalan tol Dumai-Pekanbaru mempersingkat jarak dan waktu perjalanan menuju kota tujuan, dengan adanya jalan tol bisa meningkatkan perkembangan wilayah dan ekonomi dalam industri, barang dan jasa. Posisi kota Dumai yang sangat strategis sangat mendukung untuk menjadi pusat distribusi barang dan jasa. Jalan tol Dumai-Pekanbaru akan dijadikan sebagai sistem logistik nasional dan pendistribusian barang serta pertumbuhan jasa. Dalam hal ini, industrialisasi menjadi kunci agar perekonomian Riau dapat bertumbuh lebih tinggi dan berkelanjutan.⁹

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, digunakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk merumuskan masalah:

- 1 Bagaimana kondisi geografis kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai?
- 2 Bagaimana proses pembangunan jalan tol Dumai-Pekanbaru?
- 3 Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat kecamatan Bukit Kapur dari pembangunan jalan tol Dumai-Pekanbaru?

⁸ Ibid

⁹ Mar'fiah, Op.cit

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup ruang lingkup spasial serta temporal. Batasan spasial (tempat) dari penelitian ini ialah wilayah kota Dumai yang mana lebih spesifiknya latar tempat pada penelitian ini berada di Kecamatan Bukit Kapur yang menjadi pintu gerbang tol Dumai-Pekanbaru. Batasan temporal (waktu) dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2017-2022. Tahun 2017 menjadi awal penelitian ini sebab pada tahun ini menjadi awal dari pembangunan jalan tol di Kecamatan Bukit Kapur dan tahun 2022 menjadi akhir dari pembangunan jalan tol Dumai-Pekanbaru.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan serta manfaat penelitian ini yakni:

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi geografis Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.
2. Untuk mengetahui proses dari pembangunan jalan tol Dumai-Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui apa saja dampak yang dirasakan masyarakat akibat pembangunan jalan tol di Kecamatan Bukit Kapur.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis yakni:

1. Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai jalan tol yang memiliki peran penting guna memperlancar kegiatan barang dan jasa.
2. Mengetahui proses pembangunan jalan tol Dumai-Pekanbaru.
3. Mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat akibat adanya pembangunan jalan tol.
4. Mengetahui manfaat dari adanya jalan tol.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka membantu mengetahui hasil dari kajian terdahulu dengan riset saat ini. Oleh karena itu, akan bermanfaat bagi penulis untuk menyadari variasi dalam penelitian sebelumnya dan menghindari kesamaan dalam pembicaraan saat menyajikan pertanyaan penelitian.¹⁰ Berdasarkan berbagai sumber kajian, penulis menemukan penelitian tersebut ***mengenai “Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Dumai-Pekanbaru Bagi Kondisi Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Masyarakat Di Kota Dumai Tahun 2017-2022”*** tidak ada yang membahas secara spesifik. Pertama, Yolla Santika Ersas mengkaji bagaimana pembangunan mempengaruhi kondisi masyarakat dalam tesisnya, *“Studi Pengaruh Jalan Tol Dumai-Pekanbaru Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Dumai”*. Destinasi pariwisata di Kota Dumai terdampak dengan adanya Jalan Tol Dumai-Pekanbaru. Di Kota Dumai, jalan tol menjadi faktor utama pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat dengan menjalankan UMKM, selain itu dapat mempersingkat waktu perjalanan menuju kota tujuan.¹¹ Kedua, dalam tesisnya *“Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Minas,”* Matthew Mitrandi Sembiring membahas mengenai Pembangunan infrastruktur jalan menjadi salah satu faktor penunjang berhasilnya Pembangunan. Keberadaan jalan tol memberikan dampak secara nyata untuk perkembangan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi yang ada di Pulau Sumatera khususnya Provinsi Riau.¹²

¹⁰ Fajar Nyfantoro, Tamara Adriani Salim, dan Anon Mirmani, “Perkembangan Pengelolaan Arsip Elektronik di Nusantara : Tinjauan Pustaka Sistematis,” Jurnal Kearsipan Terapan 3, no. 1 (2019): 1–13.

¹¹ Yolla Santika Ersas, skripsi: “Kajian Pengaruh Jalan Tol Dumai-Pekanbaru Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Dumai”, (Pekanbaru: UIR, 2022), Hal 5

¹² Matius Mitrandi Sembiring, skripsi: “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Minas”, (Pekanbaru: UIR, 2022), Hal 1.

Ketiga, menurut makalah Fitri Sholawati Ritonga “Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau”, di dalam tulisan ini membahas tentang adanya pengaruh terhadap perkembangan perekonomian akibat dari pembangunan infrastruktur jalan. Dari laporan yang sudah diterbitkan melalui Bank Indonesia mengenai perekonomian di Provinsi Riau yang berkembang sangat pesat dan signifikan.¹³ Keempat, Yelly Zamaya dan Dahlan Tampubolon dalam artikelnya “Kebijakan Penetapan Pusat Pertumbuhan Industri untuk Mendukung Pembangunan Daerah”, tulisan ini mengkaji tentang kebijakan yang mempengaruhi proses pembangunan pembangunan Jalan Tol dan rencana pengembangan kereta api yang disusun bersamaan dengan pelabuhan ekspor di Dumai untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bengkalis.¹⁴

Kelima, Susie Suryani dan Nawarti Bustamam dalam artikelnya, “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau”, tulisan ini membahas proses pembangunan sarana dan prasarana untuk pariwisata dan menyerap tenaga kerja. Pembangunan sarana dan prasarana juga bertujuan untuk memudahkan akses bagi wisatawan yang berkunjung.¹⁵ Keenam, Hairul Hidayat, Ardiansah dan Bagio Kadaryanto dalam artikelnya, “Implementasi Tanggungjawab Penyelenggara Jalan Tol Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas Jalan Tol Pekanbaru-Dumai”, tulisan ini membahas mengenai peraturan perundang-undangan sebagai pedoman untuk para penyelenggara Jalan Tol di Indonesia.¹⁶

¹³ Fitri Sholawati Ritonga, “Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau” TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam 3, no.1 (2020): 50.

¹⁴ Yelly Zamaya dan Dahlan Tampubolon, “Kebijakan Penentuan Pusat Pertumbuhan Industri Untuk Mendukung Pembangunan Daerah”, Jurnal Niara 14, no.2 (2021) Hal.100-111

¹⁵ Susie Suryani dan Nawarti Bustamam, “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau”, Jurnal Ekonomi KIAM 32, no.2 (2021) 148-156

¹⁶ Hairul Hidayat, Ardiansah dan Bagio Kadaryanto, “Implementasi Tanggungjawab Penyelenggara Jalan Tol Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas Jalan Tol Pekanbaru-Dumai”, Jurnal Ilmu Sosial Dan Agama 1, no.1 (2022)

Ketujuh adalah esai karya Donny Zulman, Sony Adiya Putra, dan Aidil Abrar dengan judul “Efektivitas Jalan Tol untuk Moda Transportasi Dumai (Studi Kasus: PT. Karya Maju Express Travel Transport)” tulisan ini membahas mengenai pengaruh efektivitas jalan tol bagi moda transportasi Kota Dumai yang menyebabkan kendaraan pribadi banyak menggunakan Jalan Tol karena jarak tempuh yang semakin singkat.¹⁷ Kedelapan adalah Ahmad Fakhurozi bersama Agustina Dewi Ningrum S dan Rizki Amanda yang mengkaji “Dampak Pembangunan Tol Trans Sumatera (JTTS) Terhadap Infrastruktur dan Lingkungan” dalam makalahnya artikel ini menjelaskan tentang dampak infrastruktur pembangunan JTTS adalah peningkatan yang terjadi pada mobilitas dan efektivitas daya tempuh kendaraan bermotor, mempermudah akses lalu lintas dan mendukung pemerataan infrastruktur. Sedangkan pada lingkungan yaitu daerah resapan yang sedari awal akan berpotensi berkurang, terjadinya banjir, serta berkemungkinan terjadinya kehilangan lahan dan perkebunan yang akan mengganggu ekosistem yang sudah terbentuk disekitar JTTS.¹⁸

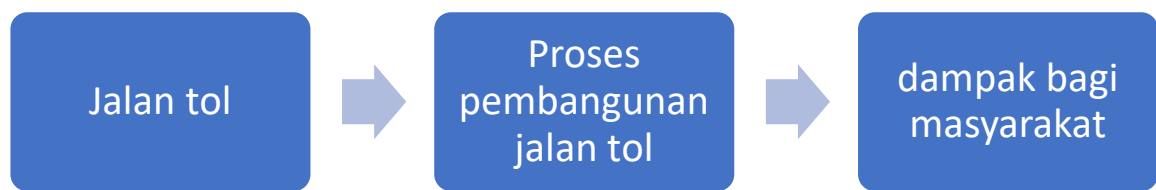
1.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI:1997) menjelaskan tentang jalan tol didefinisikan sebagai jalan raya untuk lalu lintas menerus dengan manajemen jalan masuk yang lengkap. Menurut Kumba Digdowiseiso dalam bukunya yang berjudul Teori Pembangunan menyebutkan bahwa pembangunan sebagai proses membuat perubahan positif melalui tindakan yang disengaja.

¹⁷ Donny Zulman, Sony Adiya Putra dan Aidil Abrar, “Efektivitas Jalan Tol Bagi Moda Transportasi Dumai (StudiKasus: Angkutan Travel PT.Karya Maju Express)”, Jurnal Slump Tes1, no.1 (2022): 21-28

¹⁸ Ahmad Fakhurozi, Agustina Dewi Ningrum S, dan Rizki Amanda dalam artikelnya, “Kajian Studi Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) Terhadap Infrastruktur Dan Lingkungan”, Jurnal Ilmiah PenalaranDanPenelitian Mahasiswa4, no.1 (2020)

Pembangunan ialah terjadinya suatu proses yang bergantung pada manusia dan struktur sosialnya, namun maju dengan kekuatannya sendiri.¹⁹ Pembangunan adalah perubahan atau modifikasi yang disengaja dari lingkungan sosial ekonomi dan budaya. Gagasan pembangunan adalah mempraktikkan perubahan jangka panjang untuk kesejahteraan masyarakat.²⁰ Masalah lalu lintas atau transportasi selalu menjadi masalah yang terjadi di negara maju ataupun negara berkembang seperti Indonesia, baik dalam bidang transportasi perkotaan (urban) maupun antar kota (area) untuk mengatasi masalah yang terjadi ialah dengan membangun jalan model sistem berbayar (jalan tol) dan sistem perparkiran guna meningkatkan akses lalu lintas.²¹



¹⁹ Kumba Digidowiseiso, *Teori Pembangunan* (Jakarta: Lembaga penerbitan Universitas Nasional, 2019).

²⁰ <https://repository.unpas.ac.id/59824/3/Bab%202.pdf>, diakses pada 20 september 2024.

²¹ Ahmad Yauri Yunus, dkk, *Transportasi Perkotaan* (Makassar: CV.Tohar Media, 2021) hal.44

1.7 Metode Penelitian

Tahapan – tahapan dalam metode penelitian sejarah ini terdiri dari: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pada tahapan heuristik, penulis akan mencari serta menghimpun sumber baik itu sumber primer dan sekunder. Pada sumber primer penulis menemukan sumber dari arsip koran online seperti Monumen Pers Nasional dengan memakai kata kunci seperti tol, Dumai-Pekanbaru, sosial, ekonomi, Kota Dumai kemudian dokumentasi dari Dinas PU, serta melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dan penduduk sekitar. Sedangkan untuk sumber sekunder penulis mendapatkan sumber dari berbagai referensi yang dimuat di berbagai buku, jurnal, dan beberapa skripsi. Sumber yang di dapat berupa artikel-artikel yang membahas tentang sejarah Kota Dumai, proses dari pembangunan jalan tol, kendala-kendala yang dihadapi selama pembangunan jalan tol, dampak pembangunan jalan tol, serta kondisi yang diakibatkan oleh pembangunan jalan tol.

Kritik sumber mempunyai tujuan untuk mengkritisi serta menganalisis sumber-sumber yang diperoleh sehingga sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kritik sumber dilakukan untuk memastikan keabsahan sumber yang tersedia saat ini. Dua kategori kritik sumber adalah internal dan eksternal. Dalam hal kritik, kritik eksternal mencari keaslian atau keabsahan sumber, sedangkan kritik internal mencari kebenaran sumber yang diperoleh.²² Interpretasi berkaitan dengan bagaimana seorang sejarawan mampu menghubungkan dan menarasikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan sehingga akan menghasilkan karya berupa historiografi. Historiografi, “Menulis sejarah” merupakan fase terakhir dalam teknik sejarah.

²² Fitri Sari Setyorini, “Kritik Narasi Sejarah Terhadap Sosok Alauddin Khalji Dalam Film Padmaavat,” *Al- Tsaqafa* : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam 18, no. 2 (2021): 201–13, doi:10.15575/al- tsaqafa.v18i2.14622

1.8 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian di atas akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, dalam BAB ini mencakup uraian: (1) Latar Belakang Masalah. (2) Rumusan Masalah, (3) Ruang Lingkup Penelitian, (4) Tujuan dan Manfaat Penelitian, (5) Tinjauan Pustaka, (6) Kerangka Konseptual, (7) Metode Penelitian, (8) Sistematika Penulisan.

BAB II, pada BAB ini mencakup kondisi geografis Kecamatan Bukit Kapur dan situasi sosial ekonomi.

BAB III, pada BAB ini mencakup proses perencanaan serta permasalahan dalam pembangunan jalan tol Dumai-Pekanbaru 2017-2022.

BAB IV, menjelaskan mengenai dampak yang dirasakan masyarakat Kecamatan Bukit Kapur akibat pembangunan jalan tol.

BAB V, PENUTUP, mencakup kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

LAMPIRAN